

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 266-275
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7954956>

Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan di Kelas VII MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Safarin Zurimi¹, Fikram Wara-Wara,² Darwin³

¹²³Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Darussalam Ambon

Email: ^{1}zurimifarin06@gmail.com

Abstrak

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling populer dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Matematika juga dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu gelar. Matematika juga merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam pendidikan tinggi. Dalam upaya itu, para guru di Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dituntut untuk mengembangkan modul kontekstual dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali matematika. Pembelajaran kontekstual adalah suatu bentuk pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa sesuai dengan standar capaian yang perlu didapatkan siswa dari suatu mata pelajaran atau bahasan. Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara isi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyatanya sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Dalam penelitian ini peneliti melihat tentang pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual matematika terhadap hasil belajar siswa. Penelitian di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon terdiri dari satu kelas yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tes awal dan tesakhir yang diberikan kepada siswa. Pada Tes Awal kualifikasi Sangat Baik 1 Siswa (3,8%), kualifikasi baik 4 siswa (15,3%), kualifikasi cukup 6 siswa (23%) dan 15 (57,9%) siswa berbeda pada katgori gagal dengan kualifikasi dibawa (< 70) dengan nilai rata-rata 65,95.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Kontekstual, Matematika

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa peranan pendidikan adalah mengembangkan keterampilan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membentuk kepribadian yang benar, sedangkan tujuan pendidikan adalah mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Karens itu, sistem pendidikan suatu negara harus mampu merancang sistem pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling populer dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Matematika juga dijadikan sebagai salah

satu syarat untuk menyelesaikan suatu gelar. Matematika juga merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan.

Hal ini dikarenakan pendidikan matematika di sekolah umumnya masih terfokus pada pencapaian tujuan materi sesuai dengan kurikulum dan buku teks wajib daripada pemahaman konten. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal konsep matematika tanpa memahami maksud atau isinya. Griffith and Sline (Somayasa, 2013) juga menemukan bahwa pembelajaran di kelas cenderung terungkap melalui pola teori-contoh-praktik. Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah materi. Bahan adalah seperangkat bahan tertulis dan tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar. Seperti dikemukakan Soegiranto (2010), bahwa bahan ajar adalah materi atau bahan yang disusun secara sistematis oleh guru dan digunakan oleh siswa (siswa) untuk pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa adalah bahan ajar cetakan berupa modul. Asyhar (2012) menyatakan bahwa media berbasis cetakan adalah media yang paling tua dan paling banyak digunakan karena praktis dalam penggunaannya, tidak memerlukan peralatan paling khusus, relatif murah dan mudah di dapat. Keunggulan dan kelebihan modul ialah modul mempunyai *selfinstruction* yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Jadi guru diharapkan dapat mengembangkan modul sesuai kebutuhan siswa.

Modul merupakan materi yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh kompetensi dan kompetensi dasar. Senada dengan pendapat Mukhtar (2013), bahwa bahan ajar adalah apa yang perlu dipelajari siswa sebagai alat yang disediakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu bentuk pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa sesuai dengan standar capaian yang perlu didapatkan siswa dari suatu mata pelajaran atau bahasan, sehingga pengetahuan yang mereka pelajari akan bermakna bagi mereka. Menurut Wina Sanjaya (2010), pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara isi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan penuh.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Guru Matematika MTS Hasyim'ari Ambon, Bapak Fahrul Jumain Rahman, Mengatakan Bahwa Bahan ajar yang di gunakan Guru Terhadap siswa masih belum mencapai standar Nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah yaitu < 70 . Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran matematika yang di berikan. Salah satunya materi yang dipelajari di kelas VII adalah materi perbandingan. Materi Perbandingan sangat penting dikuasai siswa karena banyak di pakai dalam mempelajari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perbandingan Di Kelas VII Mts Hasyim Asy'ari Ambon".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Restu (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung kemudian mencoba memberikan

pemecahan masalahnya. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis media gunakan untuk meneliti populasi atau sampel dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Penelitian di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon terdiri dari satu kelas yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Ambon yang berjumlah 26 siswa.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi perbandingan. Pada angket ini terdiri 15 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTS HASYIM ASY'ARI Ambon. Angket yang baik adalah angket yang valid. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui respon siswa, terlebih dahulu dilaksanakan di uji coba untuk mengetahui validitas butir pertanyaan pada angket yang disebar. Hasil coba angket kemudian diuji dengan analisis ini adalah skala likert. Variabel dari perilaku siswa dinilai dengan menggunakan skala likert.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang memaparkan hasil perkembangan produk yang berupa pembuatan modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi perbandingan untuk siswa kelas VII HASYIM ASY'ARI Ambon. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar merevisi produk yang dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada uji validasi produk yang dikumpulkan melalui angket. Rumus untuk menentukan jarak interval dari sangat kurang (SK) sampai sangat Baik (SB) adalah

$$\text{Skor rata-rata } (x) = \frac{\text{Jumlah skor } (\sum x)}{\text{Jumlah butir } (n)}$$

Berdasarkan jarak interval diatas dapat disusun tabel kriteria sikap responden terhadap produk hasil dari pengembangan dan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai KKM MTS Hasyim Asy'ari Ambon

No	Interval	Kualifikasi
1	91-100	Sangat baik
2	80-90	Baik
3	70-79	Cukup
4	< 70	Gagal
	Jumlah	

Sumber (MTS Hasyim Asy'ari Ambon)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka penelitian ini membandingkan dengan nilai KKM sekolah MTS Hasyim Asy'ari Ambon yaitu kurang dari 70 dikatakan gagal. Berdasarkan tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul matematika telah memenuhi syarat atau dengan kata lain telah mencapai klasifikasi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal dengan pendekatan kontekstual**

Tabel 2: Deskripsi Nilai Tes Awal

Interval	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
91-100	1	3,8 %	Sangat Baik
80-90	4	15,3 %	Baik
70-79	6	23 %	cukup
< 70	15	57,9 %	Gagal
Total	26	100%	

Sumber : (Hasil Olah Data Penelitian)

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tes awal siswa di kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Ambon. Pada materi perbandingan sebelum diterapkan pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat pada tes awal hanya terdapat kualifikasi Sangat Baik 1 Siswa (3,8), kualifikasi baik 4 siswa (15,3%), kualifikasi cukup 6 siswa (23%) dan 15 (57,9%) siswa berbeda pada kualifikasi dibawa standar KKM(<70).

Deskripsi Hasil LKPD (Penilaian Proses)

Tabel 3 Deskripsi Hasil LKPD (Penilaian Proses)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
1	91-100	13	50%	Sangat baik
2	80-90	13	50%	Baik
3	70-79	-	-	Cukup
4	< 70	-	-	Gagal
	Jumlah	26	100	

Sumber : (Hasil Olah Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 3 dalam hasil nilai LKPD(Proses) menggunakan Modul siswa sesudah pembelajaran, terlihat bahwa 13 siswa (50%) siswa kelompok 1 dan 4 memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat baik, 13 siswa (50%) siswa kelompok 2 dan 3 memiliki tingkat penguasaan dengan kategori baik, dan tidak terdapat siswa dengan katagori, Cukup dan Gagal.

Deskripsi Hasil Penelitian Tes Akhir

Tabel 4. Deskripsi Nilai Tes Akhir

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
1	91-100	6	23,1 %	Sangat baik
2	80-90	9	34,6 %	Baik
3	70-79	11	42,3 %	Cukup
4	< 70	-	-	Gagal
	Jumlah	26	100	

Sumber : (Hasil Olah Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4 dalam tes akhir siswa sesudah pembelajaran, terlihat bahwa 6 siswa (23,1%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat baik, 9 siswa (34,6%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori baik, 11 siswa (42,3%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori cukup dan kualifikasi <70 tidak di peroleh

Deskripsi Hasil Penelitian Autentik

Tabel 5. Deskripsi Nilai Autentik

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
1	91-100	2	7,6%	Sangat baik
2	80-90	23	88,4%	Baik
3	70-79	1	3,8%	Cukup
4	< 70	-	-	Gagal
	Jumlah	26	100	

Sumber : (Hasil Olah Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel5 dalam tes akhir siswa sesudah pembelajaran, terlihat bahwa 2 siswa (7,6%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat baik, 23siswa (88,4%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori baik,1 siswa (3,8%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori cukup dan kualifikasi <70 tidak di peroleh.

Hasil Kuesioner

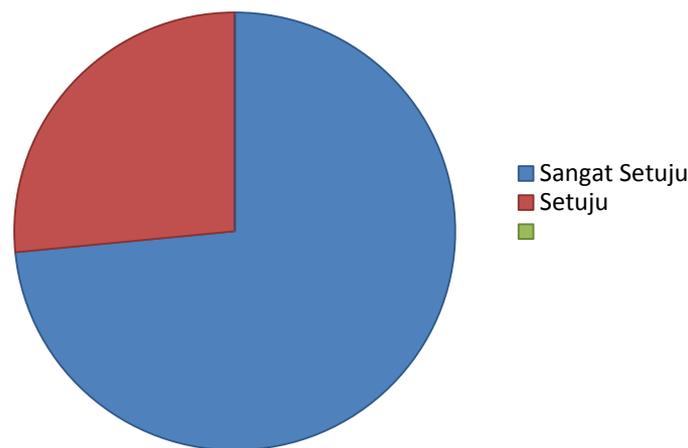
Tabel 6 Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul

Butir soal	Pernyataan	Alternatif jawaban	F	Presentase
1	Dengan pembelajaran ini saya merasa mudah untuk menarik simpulan dari suatu penyelesaian soal	Sangat setuju	22	84,61%
		Setuju	4	15,38%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
2	Saya yakin dapat memahami seluruh isi modul ini dengan baik.	Sangat setuju	20	76,92%
		Setuju	6	23,07%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
3	Saya menggunakan pengalaman yang saya peroleh untuk mengerjakan soal-soal pada modul.	Sangat setuju	19	73,07%
		Setuju	7	26,92%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
4	Dengan pembelajaran ini saya sering memodelkan soal dengan menggunakan gambar atau sketsa	Sangat setuju	18	69,23%
		Setuju	8	30,76%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
5	Saya selalu mencoba menyelesaikan soal-soal dengan cara saya sendiri.	Sangat setuju	21	80,76%
		Setuju	5	19,23%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
6	Saya benar-benar senang mempelajari matematika, khususnya materi Perbandingan dengan menggunakan modul ini	Sangat setuju	19	73,07%
		Setuju	7	26,92%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
7	Setelah mempelajari materi perbandingan dengan menggunakan modul ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes	Sangat setuju	17	65,3%
		Setuju	9	34,61%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
8	Pembelajaran matematika	Sangat setuju	20	76,92%

	dengan modul membuat saya semangat dalam belajar.	Setuju Tidak setuju Sangat tidak setuju	6 0 0	23,07% 0% 0%
9	Kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar matematika.	Sangat setuju Setuju Tidak setuju Sangat tidak setuju	19 7 0 0	73,07% 26,92% 0% 0%
10	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan permasalahan matematika dengan situasi realistic	Sangat setuju Setuju Tidak setuju Sangat tidak setuju	16 10 0 0	61,53% 38,46% 0% 0%

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan pada nomor 1 sebagian besar responden sangat setuju dengan presentase sebesar 84,61% dan setuju sebesar 15,38% Pada pernyataan nomor 2 dan responden sangat setuju dengan presentase sebesar 76,92% dan setuju sebesar 23,07% Pada pernyataan nomor 3 responden sangat setuju dengan presentase 73,07% dan responden setuju sebesar 26,92%.

Sedangkan pada pernyataan nomor 4 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 69,23% dan setuju sebesar 30,76%, pada pernyataan nomor 5 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 80,76% dan setuju sebesar 19,23%, pada pernyataan nomor 6 responden sangat setuju dengan presentase 73,07% dan responden setuju sebesar 26,92%, pada pernyataan nomor 7 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 65,3% dan setuju sebesar 34,61%, pada pernyataan nomor 8 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 76,92% dan setuju sebesar 23,07%, pada pernyataan nomor 9 responden sangat setuju dengan presentase 73,07% dan responden setuju sebesar 26,92%, dan pada pernyataan nomor 10 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 61,53% dan setuju sebesar 38,46%, dari informasi tersebut sebagian besar siswa dapat menggunakan modul dengan baik.

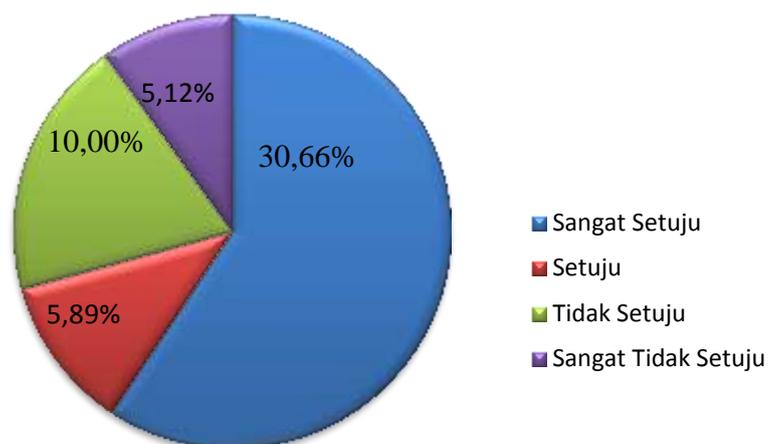


Gambar 1 Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul

Tabel 7 Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran

Butir soal	Pernyataan	Alternatif jawaban	F	Presentase
11	Tidak ada materi dalam modul ini yang saya pahami	Sangat setuju	1	3,84%
		Setuju	3	11,53%
		Tidak setuju	15	57,69%
		Sangat tidak setuju	7	26,94%
12	Pada modul ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikannya.	Sangat setuju	15	57,69%
		Setuju	11	42,31%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
13	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam modul.	Sangat setuju	7	26,92%
		Setuju	6	23,09%
		Tidak setuju	10	38,46%
		Sangat tidak setuju	3	11,53%
14	Tugas-tugas atau latihan dalam modul ini terlalu sulit.	Sangat setuju	1	3,84%
		Setuju	1	3,84%
		Tidak setuju	14	53,86%
		Sangat tidak setuju	10	38,46%
15	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.	Sangat setuju	24	92,31%
		Setuju	2	7,69%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan pada nomor 11 sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan presentase sebesar 57,69% dan dengan presentasi kecil sangat setuju sebesar 3,84%, Pada pernyataan nomor 12 dan responden sangat setuju dengan presentase sebesar 57,69% dan setuju sebesar 42,31%, Pada pernyataan nomor 13 responden menjawab dengan terbesar yaitu tidak setuju dengan presentase 38,46% dan terkecil responden menjawab sangat tidak setuju sebesar 11,53%. Dan juga pada pernyataan nomor 14 responden menjawab dengan terbesar yaitu tidak setuju dengan presentase 53,86% dan terkecil yaitu sangat setuju dan setuju sebesar dengan presentase yang sama sebesar 3,84% , sedangkan pada pernyataan nomor 15 responden sangat setuju dengan presentase sebesar 92,31% dan setuju sebesar 7,69%



Gambar. 2 Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran

Untuk mengetahui rentang skala penilaian menggunakan jumlah skor kriteria (bila setiap skor mendapat skor tertinggi) = $26 \times 15 \times 4 = 1560$. Untuk kuesioner ini jumlah butir kuesioner = 15, responden = 26, dan skor tertinggi = 4. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1330. Dengan demikian penggunaan Modul sebagai media bahan pembelajaran matematika adalah $\frac{1,560}{1,330} \times 100\% = 85,25\%$.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Berdasarkan hasil tes awal siswa sebelum pembelajaran di mulainya pada tabel 1 terdapat 1 (3,8 %) siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 4 (15,3 %) siswa yang mendapatkan nilai baik, 6 (23 %) siswa yang sesuai standar namun masuk pada tingkat kualifikasi cukup, dan 15 siswa (57,9%) siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu menguasai sepenuhnya materi Perbandingan.

Hasil Penilaian LKPD (Proses)

Berdasarkan data hasil penilaian LKPD (proses) yang di peroleh pada tabel 2 terlihat dari 4 klompok yang di bagi terdiri dari kelompok 1 yang di dalamnya 6 siswa. Kelompok 2 yang di dalamnya 6 siswa, kelompok 4 yang di dalamnya 7 siswa dan kelompok 4 yang di dalamnya 7 siswa, dengan pencapaian 13 siswa (50%) dengan katagori sangat baik dan 13 siswa (50%) dengan katagori baik, dan tidak terdapat katagori cukup maupun gagal, maka dari itu bisa di lihat hasil belajar siswa dengan menggunakan modul dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Siswa Pada Tes Akhir

Berdasarkan hasil penelitian, materi perbandingan dengan modul pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Ambon. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir pada tabel 2 dimana menunjukkan 6 siswa atau 23,1% memperoleh nilai baik sekali, 9 siswa atau 34,6% memperoleh nilai baik, 11 siswa atau 42,3 % memperoleh nilai cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai gagal dalam mengikuti proses belajar mengajar materi Perbandingan dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual pada tabel 3. Berdasarkan data hasil penilaian proses yang di peroleh pada tabel 3 terlihat dari 4 klompok yang di bagi terdiri dari kolompok 1 yang di dalamnya 6 siswa. Kelompok 2 yang di dalamnya 6 siswa, kelompok 4 yang di dalamnya 7 siswa dan Kelompok 4 yang di dalamnya 7 siswa, dengan pencapaian 13 siswa (50%) dengan katagori sangat baik dan 13 siswa (50%) dengan katagori baik, dan tidak terdapat katagori cukup maupun gagal, maka dari itu bisa di lihat hasil belajar siswa dengan menggunakan modul dengan pendekatan kontekstual dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian Autentik

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa 2 siswa (7,6%) memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat baik, 23 siswa (88,4%) memiliki tingkat penguasaan dengan kategori baik, 1 siswa (3,8%) memiliki tingkat penguasaan dengan kategori cukup, dan kualifikasi <70 tidak di peroleh.

Hasil Data Kuesioner

Pemberian kuesioner diisi secara *offline*. Dari hasil pengambilan data kuesioner yang diisi oleh 26 siswa didapatkan hasil 85,25%. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner pada

siswa kemudian dikonversikan kedalam skala rentang. Berdasarkan olahan data dengan 15 item yang diisi oleh 26 siswa didapatkan bahwa penggunaan modul tidak mengganggu hasil belajar siswa. Bahkan, siswa dapat lebih mudah mengulang kembali materi yang belum dipahami. Selain itu, diskusi pada pembelajaran matematika berjalan lebih efektif, praktis, dan hemat waktu karena proses pembelajaran lebih fleksibel.

Dari pembahasan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen umum pembelajaran kontekstual di antaranya, Konstruktivisme, *Inquiry* (menemukan sendiri), *Questioning* (bertanya), *Learning community* (masyarakat belajar), *Modeling* (pemodelan), *Reflection* (refleksi), *Authentic assesment* (penilaian yang sebenarnya). Dari ketujuh komponen umum pembelajaran kontekstual yang di terapkan dalam proses pembelajaran menggunakan modul berjalan dengan baik, namun ada beberapa komponen masih sedikit lemah yaitu, *Inquiry* (menemukan sendiri), *Reflection* (refleksi), *Inquiry* (menemukan sendiri) dikarenakan komponen-komponen tersebut memakan waktu yang panjang sehingga peneliti sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan. Sedangkan untuk komponen *Reflection* (refleksi) dikarenakan ketika peneliti melakukan refleksi kepada siswa seperti menanyakan materi yang baru diberikan, respon yang diberikan oleh siswa kurang. Oleh karena itu, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memaksimalkan pada masalah aktifitas *Inquiry* (menemukan sendiri) dan *Reflection* (refleksi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tes awal dan tesakhir yang diberikan kepada siswa. Pada Tes Awal kualifikasi Sangat Baik 1 Siswa (3,8%), kualifikasi baik 4 siswa (15,3%), kualifikasi cukup 6 siswa (23%) dan 15 (57,9%) siswa berbeda pada katgori gagal dengan kualifikasi dibawa (< 70) dengan nilai rata-rata 65,95. Hal ini sangat wajar karena tes awal kemampuan siswa diberikan sebelum materi diajarkan dengan penerapan pembelajaran Kontekstual. Pada Hasil tes akhir dilihat ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menunjukkan 6 siswa (23,1%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat baik, 9 siswa (34,6%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori baik, 11 siswa (42,3%) siswa memiliki tingkat penguasaan dengan kategori cukup dan kualifikasi < 70 tidak di peroleh dengan nilai rata-rata 82,32, dari 26 siswa.

Referensi

- Asyhar 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta : Gaung Persada (Gp) Pres Jakarta.
- Griffith Dan Sline Dalam Somayasa, 2013. Pengembangan Modul Matematika Realistik Di Sertai Assesmen Ontentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Di Smk N Singaraja. E-Joernal Program PascaSarjana Univ. Pendidikan Ganesha. Prodi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. Volume 3.
- Mukhtar. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Siswa. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung 353-360.
- Restu Widi, 2018, Mengelaborasi Penelitian, Pengenalan Dan Penuntun Pelaksana Penelitian. Yogyakarta : Deetublish
- Soegiranto Arlitasari, 2010. Acuan Penulisan Bahan Ajar Dalam Bentuk Modul. Pokja Kurikulum Dan Supervisi Pusat Pengembangan Kementrian Agama Prov. Ntt

- Soegiranto, M. A. (2010). Acuan Penulisan Bahan Ajar Dalam Bentuk Modul. *Pokja Kurikulum dan Supervisi Pusat Pengembangan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Somayasa, W., Natajaya, N., & Candiasa, M. (2013). Pengembangan modul matematika realistik disertai asesmen otentik untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di SMK negeri 3 singaraja. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Sugiyono 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wina Sanjaya, 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.